

Toksistas radioterapi pada sistem gastrointestinal dan genitourinarius pasien kanker serviks stadium lanjut di RS DR. Cipto Mangunkusumo tahun 2018 = Radiotherapy toxicity on gastrointestinal and genitourinary system in advanced cervical cancer patients: a brief retrospective cohort study

Jessica Octaviani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20507097&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Radioterapi merupakan tatalaksana utama kanker serviks, baik dalam bentuk Concurrent Cisplatin-based Chemoradiation Therapy (CCRT) maupun Radiation Therapy (RT).

Radioterapi dapat menyebabkan toksistas terutama pada sistem gastrointestinal dan genitourinarius.

Namun, belum ada data mengenai insidensi, derajat, durasi, dan keluhan tersering toksistas, serta faktor risiko yang mendasarinya di Indonesia.

Tujuan: Mengevaluasi insidensi, derajat, keluhan terkait, dan durasi toksistas radioterapi pada sistem gastrointestinal dan genitourinarius, serta faktor risiko yang mendasarinya.

Metode: Studi kohort retrospektif ini dilakukan pada subjek kanker serviks stadium lanjut (stadium FIGO IIB) yang menjalani radioterapi, baik CCRT maupun RT, selama tahun 2018. Data dikumpulkan secara randomisasi rekam medis Departemen Radioterapi selama berlangsungnya radioterapi. Uji prevalensi dilakukan untuk mendapatkan angka insidensi, derajat, durasi, dan keluhan tersering toksistas. Uji Chi-Square dilakukan untuk mendapatkan hubungan faktor risiko dengan terjadinya toksistas, serta perbedaan toksistas antara penerima perlakuan CCRT dan RT.

Hasil: Dari 106 subjek, didapatkan 58% insidensi toksistas, dengan sebaran 42% toksistas gastrointestinal, 5% toksistas genitourinarius, dan 12% keduanya. Dari 54% toksistas gastrointestinal, terdapat 45% toksistas derajat 1 dan 9% toksistas derajat 2, dengan keluhan 34% mual-muntah, 34% diare, 11% diare berdarah, serta 2% diskezia. Seluruh toksistas genitourinarius merupakan derajat 1, dengan keluhan 86% disuria dan 14% hematuria. Toksistas mulai timbul pada hari ke-17 (95% IK; 5-84 hari) dan dirasakan selama 15 hari untuk toksistas gastrointestinal (95% IK; 5-65 hari) dan selama 13 hari untuk toksistas genitourinarius (95% IK; 2-65 hari). Toksistas radioterapi lebih tinggi pada subjek dengan IMT ≥ 18 kg/m² (p 0,378), pendidikan SMP ke bawah (p 0,065), pekerjaan usaha kecil/ibu rumah tangga (p 0,366), dan paparan rokok (p 0,027). Toksistas muncul terutama pada CCRT dibandingkan dengan RT (75% vs 56%, p 0,265) dengan adanya korelasi kuat antara terjadinya kedua toksistas (Sperman's Rho 1,0 vs 0,264; p 0,006).

Kesimpulan: Insidensi toksistas radioterapi pada sistem gastrointestinal dan genitourinarius adalah 56% yang bersifat sementara dan tidak berat. Besar IMT, status ekonomi rendah, dan paparan rokok meningkatkan terjadinya toksistas.

Tindakan CCRT memiliki toksistas lebih tinggi dibandingkan RT.

Key Words: CCRT, RT, toksistas gastrointestinal, toksistas genitourinarius, faktor risiko toksistas, kanker serviks

Background: Regardless the toxicity effect of radiotherapy (CCRT/RT) mainly to gastrointestinal and genitourinary system, there is no data of the toxicity in Indonesia.

Objective: Evaluate the incidence, degree, duration, and most frequent complaints, as well as the contributing risk factors.

Methods: This retrospective cohort study was

conducted on FIGO stage IIB) cervical cancer, who underwent radiotherapy in 2018. Data were randomly collected from the Radiotherapy Department's medical records.

Results: From 106 subjects, there was 58% toxicity. Of the 54% gastrointestinal toxicity, there are 45% grade 1 and 9% grade 2, with 34% complaint of nausea and vomiting, 34% diarrhea, 11% hematochezia, and 2% dyschezia. All of genitourinary toxicity was grade 1, with 86% complaint of dysuria and 14% hematuria. Toxicity occurred on the 17th day (95% CI; 5-84 days) and disappeared in 15 days for gastrointestinal toxicity (95% IK; 5-65 days) and 13 days for genitourinary toxicity (95% IK; 2-65 days). Toxicity was more exist in subjects with BMI $> 18 \text{ kg/m}^2$ (p 0.378), low education (p 0.065), entrepreneur/housewife (p 0.366), and cigarette exposure (p 0.027). Toxicity appeared mainly in CCRT compared to RT (75% vs 56%, p 0.265) with a strong correlation between the occurrence of the two toxicities (Sperman's Rho 1.0 vs 0.264; p 0.006).

Conclusion: The incidence of radiotherapy toxicity in the gastrointestinal and genitourinary systems was 56%, which was temporary and light. Large BMI, low economic status, and cigarette exposure increased the incidence of toxicity. Toxicity of CCRT treatment would be greater than RT alone.

Key Words: CCRT, RT, gastrointestinal toxicity, genitourinary toxicity, risk factors for toxicity, cervical cancer